

Bidang Ilmu :Kesehatan

**PENELITIAN PEMULA
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2014**



**PENGARUH PEMBERIAN *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP SISWA MENGENAI PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI SMA NEGERI 01 KOTA GORONTALO**

Peneliti:

Madania, S.Farm, M.Sc, Apt

**JURUSAN FARMASI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
AGUSTUS 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN DOSEN MUDA/PEMULA (PNBP)**

Judul Kegiatan : PENGARUH PEMBERIAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA MENGENAI
PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMA NEGERI 01 KOTA GORONTALO

KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap : Madania, S.Farm., M.Sc.Apt
B. NIDN : 0018058304
C. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
D. Program Studi : D3 Farmasi
E. Nomor HP : 085299462627
F. Email : madania_tulsyahra@gmail.com

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Penelitian Tahun Ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 5.000.000,-

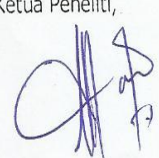
Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 5.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Keolahragaan



(Dra. Hj. Rani Hiola, M.Kes)
NIP/NIK. 195309131983022001

Gorontalo, 19 Agustus 2014
Ketua Peneliti,



(Madania, S.Farm., M.Sc.Apt)
NIP/NIK. 198305182010122005

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



(Dr. Fitriyane Lihawa, M.Si)
NIP/NIK. 196912091993032001

RINGKASAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (NAPZA), merupakan masalah yang perkembangannya sangat memprihatinkan. Ditinjau dari aspek sosial, masalah ini bukan hanya berakibat terhadap diri penyandang masalah saja, melainkan membawa dampak terhadap keluarga, lingkungan sosial bahkan dapat mengancam dan membahayakan masa depan bangsa dan negara. Penyalahgunaan NAPZA dapat mengakibatkan sindroma ketergantungan apabila penggunaannya tidak dibawah pengawasan dan petunjuk tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu.

Data BNN Gorontalo menunjukkan untuk Kota Gorontalo tahun 2012 tercatat 49 kasus yang teridentifikasi penyalahgunaan narkotik, 41 orang belum direhabilitasi dan 8 orang sudah direhabilitasi. Untuk penyalahgunaan jenis psikotropik dan zat adiktif sulit untuk teridentifikasi. Sedangkan pada siswa SMA hanya pada jenis psikotropika yaitu triheksilphenidil dan obat yang bekerja disistem saraf pusat seperti dextrometorphan serta zat adiktif seperti tembakau (rokok) dan minuman keras

Metode pemberian *booklet* dalam pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan khususnya penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja. Di Provinsi Gorontalo pendidikan kesehatan dengan pemberian *booklet* masih jarang digunakan khususnya di kalangan siswa sekolah menengah atas (SMA)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* dan pengaruh jenis kelamin terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja tentang penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimental semu (*quasi eksperimental*) dengan rancangan *pretest-posttest group design* yaitu dengan dilakukannya kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian ini menggunakan siswa SMA Negeri 01 Kota Gorontalo. Dalam rancangan penelitian ini digunakan 2 kelompok yang mendapatkan perlakuan sama yaitu dengan menggunakan *booklet*. Kelompok pertama adalah siswa perempuan dan kelompok kedua adalah siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terstruktur. Daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja terkait dengan penyalahgunaan NAPZA.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo dengan jumlah siswa yang akan diamati 100 siswa, pengambilan sampel secara *simple random sampling* pada siswa kelas XI. Data dari pengumpulan koesioner selanjutnya dianalisis dengan uji statistik *paired t-test* (untuk mengetahui perbedaan secara bermakna pengaruh dari variabel bebas terhadap pengetahuan dan sikap dari responden).

Koesioner *pretest* baik responden laki-laki maupun responden perempuan rerata nilai yang didapatkan tinggi diatas 50% dari jumlah keseluruhan pertanyaan. Rerata nilai laki-laki sebesar 17,4 dan perempuan 16,5, pengetahuan dasar yang dimiliki oleh tiap responden relatif tinggi, hal ini dimungkinkan dikarenakan mudahnya paparan informasi dari berbagai media seperti dari orang tua, guru, televisi, koran, buku, majalah, internet dan penyuluhan yang pernah diikuti. Setelah selesai dilakukan *pretest* rerata nilai, baik responden laki-laki maupun responden perempuan terjadi kenaikan yaitu 20,29 dan 22,54 atau 2,89% dan 6,32%. Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada responden perempuan lebih besar dibanding responden laki-laki dimungkinkan karena perempuan lebih memperhatikan (fokus) dari laki-laki. Hasil *pretest* untuk mengetahui sikap responden tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA baik pada responden laki-laki dan perempuan diperoleh rerata nilai masing-masing sebesar 58,16 dan 60,68 dari total 19 pernyataan. Sikap yang ditunjukkan responden relatif baik, hal ini sesuai dengan tingkat pengetahuan dasar yang telah dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *booklet* tentang penyalahgunaan NAPZA dapat meningkat pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo dan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang penyalahgunaan NAPZA antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo.

PRAKATA

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan karunia yang dilimpahkan kepada kita semua sehingga laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Mengenai Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo”.

Laporan ini disusun sebagai tandan bukti dan pelaporan kepada Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini peneliti haturkan banyak terima kasih.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* dan pengaruh jenis kelamin terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja tentang penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi semua pihak khususnya Dinas Kesehatan dan Badan Narkotik Nasional (BNN) agar *booklet* dapat dijadikan media kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan NAPZA.

Akhirnya kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat digunakan dan dapat bermanfaat sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Wallahu Walliyyut Taufik Wal-Hidayah

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Gorontalo, Agustus 2014

Peneliti

Madania, S.Farm, M.Sc, Apt

ABSTRAK

Salah satu bentuk kenakalan remaja saat ini yaitu penyalahgunaan NAPZA karena minimnya pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan NAPZA bila masuk dalam tubuh. *Booklet* merupakan salah satu media untuk memberikan informasi kepada remaja mengenai pendidikan kesehatan khususnya penyalahgunaan NAPZA sehingga penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja dapat dikurangi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja dan mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa akibat pemberian *booklet* di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini yaitu eksperimental semu (*quasi eksperimental*) dengan rancangan *pretest-posttest group design* yaitu dengan dilakukannya kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian dilakukan di Kota Gorontalo dengan jumlah siswa yang akan diamati 100 siswa, pengambilan sampel secara *simple random sampling* pada siswa kelas XI. Data dari pengumpulan koesioner selanjutnya dianalisis dengan uji statistik *paired t-test* (untuk mengetahui perbedaan secara bermakna pengaruh dari variabel bebas terhadap pengetahuan dan sikap dari responden). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *booklet* tentang penyalahgunaan NAPZA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo dan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang penyalahgunaan NAPZA antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Booklet, Pengetahuan dan Sikap, Penyalahgunaan NAPZA

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Identifikasi dan Rumusan Masalah	2
II. Studi Pustaka	8
2.1 Konsep dan Proses Pendidikan Kesehatan	8
2.2 Metode Pemberian <i>Booklet</i> dalam Pendidikan Kesehatan	9
2.3 Pengetahuan dan Sikap	9
2.4 NAPZA dan Penyalahgunaanya	10
III. Metodologi Penelitian	12
3.1 Jenis, Rancangan dan Instrumen Penelitian	12
3.2 Tempat Penelitian	12
3.3 Sampel dan Sampling	12
3.4 Cara Pengambilan Data	12
3.5 Analisa Data	13
IV. Hasil dan Pembahasan	14
4.1 Uji Validitas dan Realibilitas	14
4.2 Karakteristik Umum Responden	14
4.3 Pengetahuan.....	16
4.4 Sikap	20

V. Kesimpulan dan Saran -----	23
5.1 Kesimpulan -----	23
5.2 Saran -----	23
Daftar Pustaka -----	24
Lampiran -----	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Karakteristik responden penelitian -----	15
2. Perbandingan rerata dan uji pengetahuan responden pada <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> ----	17
3. Perbandingan rerata dan uji sikap responden pada <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> -----	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Perbandingan rerata nilai pengetahuan pada pretest dan posttest pada responden laki-laki dan perempuan -----	18
2. Perbandingan rerata nilai sikap pada pretest dan posttest pada responden laki-laki dan perempuan -----	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Personalia dan tugas riset -----	26
2. Riwayat hidup ketua pengusul -----	27
3. Jadwal penelitian -----	29
4. Peta lokasi penelitian -----	30
5. Koesioner penelitian -----	31
6. Hasil uji reliability koesioner pengetahuan dan sikap -----	36
7. Data pengetahuan dan sikap responden laki-laki dan perempuan -----	38
8. Hasil uji statistik katrakteristik responden -----	39
9. Hasil uji statistik pengetahuan responden -----	41
10. Hasil uji statistik katrakteristik responden -----	43
11. Surat keputusan rektor -----	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (NAPZA), merupakan masalah yang perkembangannya sangat memprihatinkan. Ditinjau dari aspek sosial, masalah ini bukan hanya berakibat terhadap diri penyandang masalah saja, melainkan membawa dampak terhadap keluarga, lingkungan sosial bahkan dapat mengancam dan membahayakan masa depan bangsa dan negara (Anonim, 2008)

NAPZA adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut NAPZA memegang peranan penting. Disamping itu NAPZA juga digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan meliputi penelitian, pengembangan pendidikan dan pengajaran sehingga ketersediaannya perlu dijamin melalui kegiatan produksi dan impor.

Penyalahgunaan NAPZA dapat mengakibatkan sindroma ketergantungan apabila penggunaannya tidak dibawah pengawasan dan petunjuk tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Hal ini tidak saja merugikan bagi penyalah guna,tetapi juga berdampak sosial ekonomi dan keamanan nasional, sehingga hal ini merupakan ancaman bagi kehidupan bangsa dan negara.

Metode pemberian *booklet* dalam pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode untuk memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan khususnya penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja. Di Provinsi Gorontalo pendidikan kesehatan dengan pemberian *booklet* masih jarang digunakan khususnya di kalangan siswa sekolah menengah atas (SMA).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

1. Apakah pemberian *booklet* meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo tentang penyalahgunaan NAPZA?
2. Apakah ada pengaruh jenis kelamin terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo tentang penyalahgunaan NAPZA akibat pemberian *booklet*?

1.3 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan *booklet* terhadap perubahan sikap remaja terhadap efek dari penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo.
3. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap peningkatan pengetahuan siswa akibat pemberian *booklet* di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo.
4. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap peningkatan sikap siswa akibat pemberian *booklet* di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo.

1.4 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Propinsi Gorontalo merupakan propinsi yang sedang berkembang, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Pembangunan yang dilakukan ini tentunya menuntut sumber daya manusia yang ada untuk selalu berkembang dan harus meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Akses untuk mendapatkan pengetahuan tidaklah sulit, terutama pada masa globalisasi saat ini. Begitupula dengan peredaran NAPZA yang sangat mudah masuk ke Propinsi Gorontalo, karena akses untuk masuk di propinsi ini dapat melalui darat, udara dan laut, sehingga sangat mudah menyebar di Kota Gorontalo

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus penyalahgunaan narkotika dan psikotropika yang tersembunyi di masyarakat sepuluh kali lebih banyak dari pada kasus teridentifikasi. Atau dengan kata lain ditemukan 1 orang penyalahguna artinya 10 orang lainnya yang tidak terdata resmi. Data Badan Koordinasi Pelaksanaan Instruksi Presiden (BAKOLAK) nomor 6/71 tahun 1995, menunjukkan bahwa jumlah penderita atau pasien penyalahguna narkotika pada tahun 1995 telah mencapai 0,065% dari jumlah penduduk. Bila diasumsikan jumlah penduduk Indonesia saat itu 200 juta orang, maka 130.000 telah menjadi pengguna, sehingga angka yang sebenarnya dari penyalahguna narkotika di Indonesia pada tahun tersebut paling sedikit berjumlah 1,3 juta orang.

Dewasa ini, penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah sampai pada titik yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang dihimpun Badan Narkotika Nasional

(BNN), jumlah kasus narkoba meningkat dari sebanyak 3.478 kasus pada tahun 2000 menjadi 8.401 pada tahun 2004, atau meningkat rata-rata 28,9% pertahun. Jumlah tersangka tindak kejahatan narkoba pun meningkat dari 4.955 orang pada tahun 2000 menjadi 11.315 kasus pada tahun 2004, atau meningkat rata-rata 28,6% pertahun. Data sampai Juni 2005 saja, menunjukkan kasus itu meningkat tajam (Anonim, 2005).

Data BNN Gorontalo menunjukkan untuk Kota Gorontalo tahun 2012 tercatat 49 kasus yang teridentifikasi penyalahgunaan narkotik, 41 orang belum direhabilitasi dan 8 orang sudah direhabilitasi. Untuk penyalahgunaan jenis psikotropik dan zat adiktif sulit untuk teridentifikasi. Sedangkan pada siswa SMA hanya pada jenis psikotropika yaitu triheksilphenidil dan obat yang bekerja disistem saraf pusat seperti dextrometorphan serta zat adiktif seperti tembakau (rokok) dan minuman keras.

Pada umumnya penyalahguna narkotika dan psikotropika mulai memakai antara usia 13-17 tahun, sebagian besar penyalahguna narkotika dan psikotropika berumur antara 13-25 tahun (97%) dan (90%) berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak (68%) penyalahguna narkotika dan psikotropika memakai lebih dari satu zat (*poly drugs abuser*). Bagi remaja dengan kelainan kepribadian anti sosial (psikopat) mempunyai resiko relatif 19,9 kali, dengan gangguan kejiwaan depresi mempunyai resiko relatif 18,8 kali, dengan gangguan kecemasan mempunyai resiko relatif 13,8 kali, dan dengan kondisi keluarga yang tidak baik misalnya kedua orang tua bercerai, kedua orang tua terlalu sibuk dan hubungan segitiga antara ayah-ibu-anak yang tidak harmonis mempunyai resiko relatif 7,9 kali, untuk menyalahgunakan narkotika dan psikotropika dibandingkan dengan mereka yang tidak berkepribadian anti sosial, tidak mengalami gangguan kejiwaan depresi, tidak mengalami gangguan kecemasan dan dengan mereka yang hidup dalam keluarga yang baik.

Kenakalan remaja saat ini sudah merupakan hal biasa untuk didengar. Kasus penyalahgunaan obat adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang sangat menonjol saat ini. Masa remaja adalah masa dimana individu mengembangkan kemampuan intelektual dan pribadi. Pada masa ini remaja, pada berbagai krisis perkembangan, yang sebenarnya merupakan latihan untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi masalah. Ketika krisis terjadi individu diharapkan dapat mengembangkan ide-ide baru, potensi diri, dan menggali kemampuan diri

mereka untuk menanggulangi krisis dengan pemecahan masalah yang sehat dan kematangan pribadi.

Kondisi siswa SMA pada tingkat usia yang berkisar antara 15 – 19 tahun sangat sensitif dan bersikap penuh gejolak, temperamental, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mencoba-coba sesuatu yang terlarang. Semua itu dilakukan untuk menonjolkan identitas dirinya, sehingga sifat-sifat atau indikasi perilaku siswa tersebut sangat rentan terhadap kemungkinan mengkonsumsi atau menyalahgunakan NAPZA.

Booklet memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena disain berbentuk buku; memuat informasi relatif banyak. *Booklet* umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena *booklet* memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendakinya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa *booklet* dapat digunakan untuk proses pembelajaran secara mandiri. Penggunaan *booklet* untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Konsep dan Proses Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan, maka pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilakunya), untuk mencapai kesehatan secara optimal. Adapun hasil dari pendidikan kesehatan tersebut yaitu dalam bentuk perilaku yang menguntungkan kesehatan. Baik dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan, yang diikuti dengan adanya kesadaran yaitu sikap yang positif terhadap kesehatan, yang akhirnya diterapkan dalam tindakan-tindakan yang menguntungkan kesehatan (Khadijah, 2004).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses mendidik individu atau masyarakat supaya mereka dapat memecahkan masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Dalam arti formal pendidikan adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi pendidikan oleh pendidik atau pengajar kepada sasaran didik guna mencapai perubahan perilaku atau tujuan. Sedangkan tujuan dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan sehingga seseorang dapat bersikap dan bertindak untuk mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan kesehatannya (Eliberti, 2007).

Menurut Notoatmojo (2003), prinsip pokok pendidikan kesehatan adalah proses belajar. Didalam kegiatan belajar terdapat 3 persoalan pokok, yakni persoalan masukan (*input*), proses dan persoalan keluaran (*output*). Persoalan masukan dalam pendidikan kesehatan adalah menyangkut sasaran belajar (sasaran didik) yaitu individu, kelompok, atau masyarakat yang sedang belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya. Persoalan proses adalah mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan (perilaku) pada diri subjek belajar tersebut. Didalam proses ini terjadi perubahan timbal balik antara berbagai faktor, antara lain : subjek belajar, pengajar (pendidik atau fasilitator), metode & teknik belajar, alat bantu belajar, dan materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan keluaran adalah merupakan hasil belajar itu sendiri yaitu berupa kemampuan atau perubahan perilaku dari subjek belajar.

2.2 Metode Pemberian *Booklet* dalam Pendidikan Kesehatan

Dalam proses belajar, pengetahuan seseorang akan diterima dengan melibatkan semua panca indera. Semakin banyak panca indera yang dilibatkan dalam menerima sesuatu, semakin kompleks pengetahuan yang didapatkan. Untuk mendapatkan pengetahuan yang kompleks dalam proses belajar diperlukan penggunaan media sebagai alat bantu yang disebut media komunikasi (Arsyad, 2005).

Berdasarkan karya tulis dari Mintarsih (2007) yang dikutip dari Komm and Close (1995) *booklet* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) dapat dipelajari setiap saat, karena disain berbentuk buku; 2) memuat informasi relatif banyak dibandingkan dengan poster. *Booklet* umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, karena *booklet* memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendaknya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa *booklet* dapat digunakan untuk proses pembelajaran secara mandiri. Penggunaan *booklet* tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja.

2.3 Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Meliono, 2007). Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui proses pendidikan, atau pengalamannya sendiri maupun orang lain, atau melalui lingkungan, media cetak, dan media elektronik (Mangindaan dkk, 1996).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*). Value dan opini ataupun pendapat sangat erat kaitannya dengan sikap, bahkan kedua konsep tersebut seringkali digunakan dalam definisi-definisi sikap (Azwar, 2005). Sikap adalah perasaan seseorang tentang obyek, aktifitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan ini menjadi

konsep yang merepresentasikan suka atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada sesuatu. Sikap muncul dari berbagai bentuk penilaian. Sikap dikembangkan dalam tiga model, yaitu afeksi, kecenderungan perilaku, dan kognisi. Respon afektif adalah respon fisiologis yang mengekspresikan kesukaan individu pada sesuatu. Kecenderungan perilaku adalah indikasi verbal dari maksud seorang individu. Respon kognitif adalah pengevaluasian secara kognitif terhadap suatu objek sikap. Kebanyakan sikap individu adalah hasil belajar sosial dari lingkungannya (Anonim, 2008).

2.4 NAPZA dan Penyalahgunaannya

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. NAPZA termasuk golongan zat psikoaktif. Zat psikoaktif adalah zat yang terutama berpengaruh pada otak sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran, persepsi dan kesadaran (Joewana dkk., 2001).

Jenis NAPZA yang disalahgunakan yaitu (Fatmawati, 2008) :

1. Narkotika

Merupakan zat atau obat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Contohnya antara lain morfin, heroin, petidin dan ganja.

2. Psikotropika

Merupakan zat atau obat yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Contohnya antara lain ekstasi, shabu, diazepam, triheksilphenidil dan amfetamin.

3. Zat aditif lainnya

Merupakan bahan/ zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebutkan dalam golongan narkotika dan psikotropika, meliputi minuman beralkohol, inhalansia dan solvent serta tembakau (pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat)

Penyalahgunaan narkotika dan psikotropika adalah pemakaian narkotika dan psikotropika di luar indikasi medik, tanpa petunjuk/resep dokter. Penyalahgunaan narkotika dan psikotropika akan mengalami berbagai gangguan mental dan perilaku

sebagai akibat terganggunya sistem neuro-transmitter pada sel-sel susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neuro-transmitter akan mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan/mood/emosi) dan psikomotor (perilaku) (Hawari, 2002).

Para ahli dan peneliti bidang kriminologi dan psikologi memperoleh temuan yang kemudian merupakan indikator awal ke arah terjadinya penyalahgunaan narkotika. Kondisi awal tersebut hampir tidak pernah dihiraukan, padahal sesungguhnya cukup berpengaruh pada para pelaku. Gejala awal tersebut diungkapkan diantaranya : Pertama, korban dari pelaku yang menyalahgunakan obat terlarang pada awalnya hanya untuk membuktikan keberanian dirinya dalam melakukan tindakan yang berbahaya; Kedua, pelaku umumnya berbuat untuk memprotes sesuatu kondisi tertentu, misalnya : terhadap kekuasaan orang tua, guru, atau terhadap norma-norma lainnya; Ketiga, biasanya digunakan untuk menghilangkan kekecewaan atau melepaskan diri dari kesepian; Keempat, korban pelaku berbuat karena rasa setia kawan (ini biasanya merupakan penyebab yang sangat berbahaya); Kelima, ada pula korban yang pada awalnya hanya ingin mencoba-coba; Keenam, ada juga korban yang menggunakan obat terlarang itu justru untuk menghilangkan penderitaan akibat penyakit menahun, seperti asthma. Lebih dari itu masih belum tertutup kemungkinan lainnya. Hal itu tentu saja akan sangat bergantung pada berbagai kondisi dan lingkungannya (Suparman, 2008).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Rancangan dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimental semu (*quasi experimental*) dengan rancangan *pretest-posttest group design* yaitu dengan dilakukannya kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian ini menggunakan siswa SMA Negeri 01 Kota Gorontalo. Dalam rancangan penelitian ini digunakan 2 kelompok yang mendapatkan perlakuan sama yaitu dengan menggunakan *booklet*. Kelompok pertama adalah siswa perempuan dan kelompok kedua adalah siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terstruktur. Daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja terkait dengan penyalahgunaan NAPZA.

3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo yaitu di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo

3.4 Sampel dan Sampling

Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI, alasan dipilihnya kelas XI sebab kelas XI merupakan masa yang paling tepat dimana siswa sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan berada dalam masa yang tenang dibandingkan dengan siswa kelas XII yang sudah bersiap-siap untuk menghadapi ujian akhir. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Untuk pengambilan data diambil secara acak sekitar 50 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan sehingga terdapat 100 siswa.

3.4 Cara Pengambilan Data

Rencana pengambilan data untuk penelitian ini adalah dengan cara menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang disusun secara tertutup dan terstruktur, dan responden diminta untuk memberi jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang ada pada kuesioner. Data tentang pengetahuan dan sikap

responden tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA dikumpulkan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Sebelum diberi perlakuan, masing-masing kelompok terlebih dahulu diberi *pretest* dengan menggunakan kuesioner yang berisi pengetahuan dan sikap awal remaja tentang penyalahgunaan NAPZA. Setelah pengisian kuesioner oleh responden pada tahap *pretest*, kemudian masing-masing kelompok diberi perlakuan. Kelompok I dan II diberi pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* sebagai perlakuan. *Booklet* diberikan kepada masing-masing responden, kemudian fasilitator menjelaskan tujuan penggunaan *booklet*. Materi terdiri dari pengertian NAPZA, jenis-jenis NAPZA, dampak penyalahgunaan NAPZA, kelompok yang berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan NAPZA serta upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA. Empat hari setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran efek perlakuan melalui *posttest* untuk mengetahui perubahan segera terhadap pengetahuan dan sikap remaja setelah perlakuan pendidikan kesehatan *booklet*.

3.5 Analisa Data

Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif analitik. Untuk mengetahui peningkatan, perbedaan hasil pengetahuan, sikap responden, sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan dengan analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner, uji statistik yang digunakan adalah *paired t-test*, karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan dianalisis yaitu penggunaan *booklet* dan jenis kelamin dan untuk mengetahui perbedaan secara bermakna pengaruh dari variabel bebas terhadap pengetahuan dan sikap dari responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun oleh Nuryati (2002), tiap pertanyaan disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terstruktur. Sebelum melakukan penelitian, koesioner tentang pengetahuan dan sikap terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba ini merupakan uji validitas terpakai yang bertujuan untuk mengetahui korelasi dari tiap-tiap pertanyaan pengetahuan dan pernyataan sikap.

Berdasarkan tabel untuk nilai $n= 100$ maka didapatkan nilai $r=0,176$, sehingga pertanyaan dan pernyataan pengetahuan dan sikap tidak dapat digunakan apabila nilai $r < 0,176$ dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pernyataan yang dibuat untuk mengukur pengetahuan gugur 2 pertanyaan yaitu no. 5 dan 6 , sedangkan untuk sikap gugur 3 pernyataan yaitu no 11, 16 dan 17 (lampiran 5). Uji reliabilitas diperoleh nilai $r = 0,738$ untuk pertanyaan pengetahuan dan nilai $r = 0,758$ untuk pernyataan sikap (lampiran 6). Dengan demikian hasil uji validitas dan reliabilitas cukup tinggi, sehingga kuesioner dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

4.2 Karakteristik Umum Responden

Telah dilakukan penelitian pada tanggal 13 sampai 27 Februari 2014 di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo, jumlah responden sebanyak 100 orang dengan perincian 50 responden laki-laki dan 50 responden perempuan yang berasal dari kelas IX. Perincian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

KARAKTERISTIK		RESPONDEN				Uji (nilai p)
		Laki-Laki		Perempuan		
		n	%	N	%	
Pendidikan Terakhir Ayah	SD	1	2%	4	8%	p= 1,000
	SLTP	2	4%	5	10%	
	SLTA	25	50%	26	52%	
	Akademi/PT	22	44%	15	30%	
	Total	50	100%	50	100%	
Pendidikan Terakhir Ibu	SD	2	4%	3	6%	p= 1,000
	SLTP	5	10%	7	14%	
	SLTA	30	60%	27	54%	
	Akademi/PT	13	26%	13	26%	
	Total	50	100%	50	100%	
Pekerjaan Orang Tua	PNS	17	34%	15	30%	p= 1,000
	Swasta	5	10%	5	10%	
	Wiraswasta	24	48%	25	50%	
	Petani	0	0%	3	6%	
	Sopir	1	2%	1	2%	
	Tukang	3	6%	1	2%	
	Total	50	100%	50	100%	
Sumber Informasi	Orang tua	2	4%	2	4%	p= 1,000
	Guru	10	20%	8	16%	
	Televisi	15	30%	18	36%	
	Radio	1	2%	1	2%	
	Koran	2	4%	1	2%	
	Buku	1	2%	1	2%	
	Majalah	1	2%	2	4%	
	Internet	6	12%	4	8%	
	Penyuluhan	12	24%	13	26%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Pada tabel diatas menunjukkan pendidikan terakhir orang tua responden masing-masing kelompok hampir sama, yaitu untuk pendidikan terakhir ayah pada umumnya adalah lulusan SLTA dan yang paling sedikit adalah sekolah dasar (SD). Perhitungan secara statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna karena nilai $p > 0,05$ (lampiran 8). Demikian juga pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah lulusan SLTA dan paling sedikit adalah lulusan sekolah dasar (SD) baik pada responden perempuan maupun responden laki-laki nilai statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$ (lampiran 8), hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara responden laki-laki dan responden perempuan.

Hasil penelitian pada pekerjaan orang tua masing-masing kelompok juga hampir sama, yaitu paling banyak sebagai wiraswasta dan PNS dan paling sedikit adalah sebagai sopir. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$ (lampiran 8) sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pekerjaan orang tua baik pada responden laki-laki maupun responden perempuan.

Berdasarkan data responden baik laki-laki maupun perempuan semua sudah pernah mendapat informasi tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Informasi ini diperoleh dari orang tua, guru, televisi, radio, koran, buku, majalah, internet dan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden paling banyak mendapatkan informasi melalui televisi dan penyuluhan yang pernah diikuti, serta informasi dari guru, dan paling sedikit dari buku dan radio hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya anak pada usia sekolah lebih banyak melihat televisi karena tampilannya yang lebih menarik dibanding dengan media lain. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p > 0,05$ (lampiran 8) yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada sumber informasi yang pernah diperoleh responden laki-laki maupun responden perempuan.

Secara umum responden memiliki keragaman yang relatif sama. Hal tersebut bisa dilihat dari keragaman pendidikan baik ayah maupun ibu yang umumnya berpendidikan SLTA. Sedangkan pekerjaan orang tua responden juga hampir sama yaitu umumnya bekerja sebagai wiraswasta dan PNS. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik responden pada awal penelitian adalah sama atau homogen sehingga dapat dilanjutkan untuk dijadikan subjek penelitian kuasi eksperimen. Hal ini sesuai dengan Pratiknya (2000) dalam Nuryati (2002) yang menyatakan bahwa untuk memenuhi persyaratan penelitian kuasi eksperimen, kondisi awal kedua kelompok harus sama atau tidak berbeda.

4.3 Pengetahuan

Hasil penelitian terhadap variabel pengetahuan pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Rerata dan Uji Pengetahuan Responden Pada *Pretest* dan *Posttest*

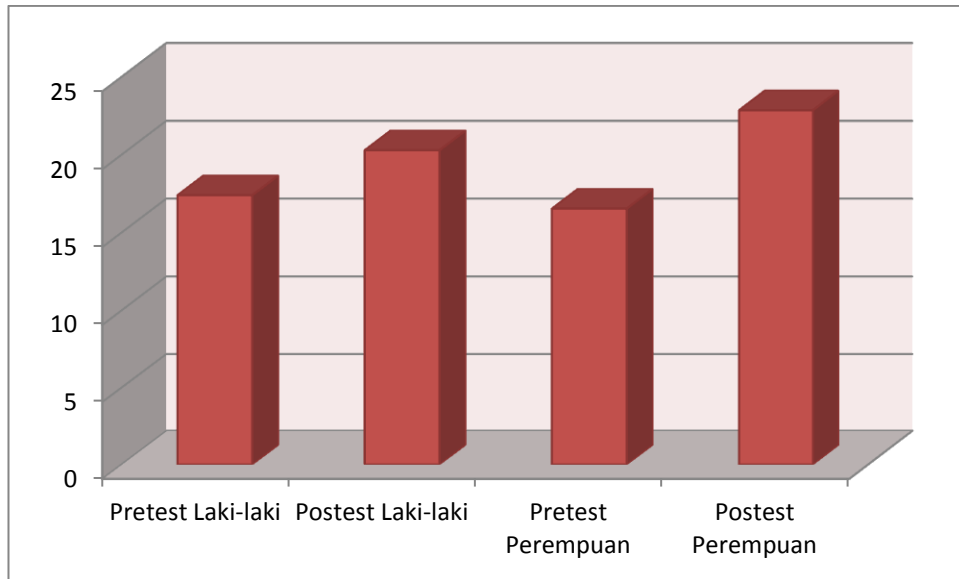
Perlakuan	Jenis kelamin	
	Laki-laki n=50	Perempuan n=50
<i>Pretest</i>	17,4	16,54
<i>Posttest</i>	20,29	22,54
P	0,000	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu dengan melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* pada responden. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan melalui media *booklet*. Pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan NAPZA diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 butir pertanyaan (lampiran 5).

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada saat *pretest* baik responden laki-laki maupun responden perempuan rerata nilai yang didapatkan tinggi diatas 50% dari jumlah keseluruhan pertanyaan. Rerata nilai laki-laki sebesar 17,4 dan perempuan 16,5, pengetahuan dasar yang dimiliki oleh tiap responden relatif tinggi, hal ini dimungkinkan dikarenakan mudahnya paparan informasi dari berbagai media seperti dari orang tua, guru, televisi, koran, buku, majalah, internet dan penyuluhan yang pernah diikuti. Setelah selesai dilakukan *pretest* rerata nilai, baik responden laki-laki maupun responden perempuan terjadi kenaikan yaitu 20,29 dan 22,54 atau 2,89% dan 6,32% (lampiran 7). Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada responden perempuan lebih besar dibanding responden laki-laki dimungkinkan karena perempuan lebih memperhatikan (fokus) dari laki-laki.

Hasil pengamatan rerata nilai pengetahuan pada *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini :



Gambar 1. Perbandingan rerata nilai pengetahuan pada *pretest* dan *posttest* pada responden laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan nilai rata-rata pada saat *posttest*. Walaupun pada nilai *posttest* juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan namun responden perempuan cenderung mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih baik dari pada responden laki-laki. Nilai rerata antara responden laki-laki dan responden perempuan tidak berbeda signifikan karena nilai $p=0,140 > 0,05$ tetapi nilai pada *posttest* antara responden laki-laki dan responden perempuan berbeda signifikan nilai $p=0,000 < 0,05$ hal ini dapat dilihat pada lampiran 9.

Perlakuan dengan pemberian *booklet* baik pada responden laki-laki maupun perempuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan. Melalui hasil analisis *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan nilai pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara *pretest* dengan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna yaitu $p < 0,05$ (lampiran 8), baik pada responden laki-laki maupun pada responden perempuan. Hal ini dapat dijadikan dasar bahwa masing-masing kelompok yang menjadi responden dapat diberikan perlakuan pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet*. Perubahan dan peningkatan nilai pengetahuan pada kedua kelompok perlakuan tersebut dimungkinkan karena berbagai hal yang berkaitan dengan penyampaian pendidikan kesehatan tersebut. Hal tersebut diantaranya adalah materi pendidikan kesehatan yang terdapat dalam media dan digunakan dalam proses pendidikan kesehatan lengkap dan menarik, sehingga responden mudah untuk memahami isi materi yang disampaikan.

Menurut Hardiyati (2009), kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan pengetahuan pada responden karena penggunaan media *booklet* disamping memiliki keterbatasan, media tersebut juga memiliki kelebihan diantaranya dapat menimbulkan tanggungjawab secara mandiri dari setiap remaja terhadap pengetahuan atas dasar informasi yang diterima melalui media karena *booklet* diberikan kepada masing-masing individu untuk dibawa pulang, sehingga dapat dipelajari setiap saat. Penggunaan *booklet* juga menyebabkan perubahan peningkatan nilai rerata pada *postest* pengetahuan responden karena materi yang diberikan merupakan suatu hal yang menarik dan sangat diperlukan oleh remaja. Peningkatan nilai pengetahuan ini disebabkan karena adanya proses belajar pesan oleh responden (Azwar, 2007). Sedangkan menurut Nuryati (2002) menyatakan peningkatan pengetahuan karena terjadinya kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap test yang diberikan kepadanya.

Media *booklet* menyebabkan responden memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempelajari materi tentang penyalahgunaan NAPZA, mengingat *booklet* dibagikan kepada tiap responden, sehingga dapat dipelajari saat kapanpun. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui juga bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang penyalahgunaan NAPZA akibat pemberian *booklet* (Hardiyati, 2009). Peningkatan pengetahuan yang lebih baik cenderung diperlihatkan oleh responden perempuan. Menurut Fasiaq (2009) adanya perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan berimplikasi dalam cara mereka mempersepsi, melakukan olah pikir dan berbeda secara emosional. Laki-laki lebih sulit belajar tentang kata-kata dan kalimat daripada perempuan. Selain itu ada perbedaan dalam gaya belajar dan pengelolaan diri antara perempuan dan laki-laki. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Meliono, 2007).

4.4 Sikap

Hasil penelitian terhadap variabel sikap pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 3.

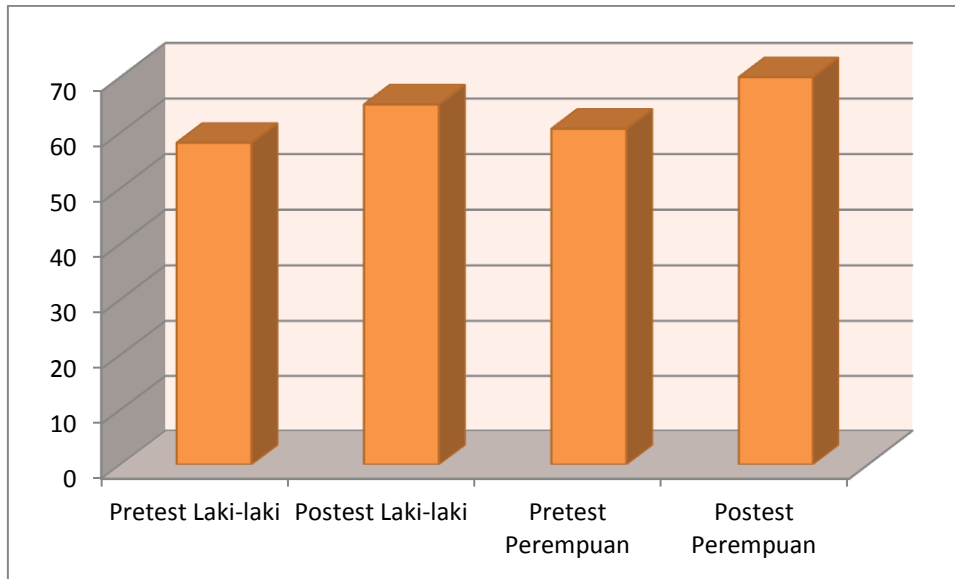
Tabel 3. Perbandingan Rerata dan Uji Sikap Responden Pada *Pretest* dan *Posttest*

Perlakuan	Jenis kelamin	
	Laki-laki n=50	Perempuan n=50
<i>Pretest</i>	58,16	60,68
<i>Posttest</i>	65,05	69,95
P	0,000	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa melalui hasil *pretest* untuk mengetahui sikap responden tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA baik pada responden laki-laki dan perempuan diperoleh rerata nilai masing-masing sebesar 58,16 dan 60,68 dari total 19 pernyataan (lampiran 5). Sikap yang ditunjukkan responden relatif baik, hal ini sesuai dengan tingkat pengetahuan dasar yang telah dimiliki. Sikap adalah perasaan seseorang tentang obyek, aktifitas, peristiwa dan orang lain. Perasaan ini menjadi konsep yang merepresentasikan suka atau tidak sukanya (positif, negatif, atau netral) seseorang pada sesuatu. Sikap muncul dari berbagai bentuk penilaian (Anonim, 2008) atau sikap menurut Ajzen & Fishben (1970) sikap merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten memberikan tanggapan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, kecenderungan ini merupakan hasil belajar, bukan pembawaan/keturunan. Pengetahuan akan berkolerasi dengan sikap, semakin banyak pengetahuan seseorang, maka sikap yang ditunjukkan juga akan semakin baik. Pada saat *posttest* (setelah diberikan pendidikan kesehatan) rata-rata sikap responden meningkat menjadi 65,05 pada responden laki-laki dan responden perempuan menjadi 63,66 (lampiran 7).

Hasil pengamatan rerata nilai sikap pada *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini :



Gambar 2. Perbandingan rerata nilai sikap pada *pretest* dan *posttest* pada responden laki-laki dan perempuan.

Nilai rerata antara responden laki-laki dan responden perempuan baik *pretest* maupun *posttest* berbeda signifikan yaitu pada saat *pretest* responden laki-laki dan responden perempuan nilai $p=0,011 < 0,05$ dan nilai pada *posttest* antara responden laki-laki dan responden perempuan berbeda signifikan yaitu $p=0,000 < 0,05$ hal ini dapat dilihat pada lampiran 10. Berdasarkan nilai baik pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa sikap pada responden perempuan lebih baik dari pada sikap pada responden laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raharni dan Max (2005), jenis kelamin merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA. Perbedaan jenis kelamin dalam perilaku kenakalan remaja menunjukkan bahwa remaja laki-laki cenderung lebih nakal dibandingkan dengan remaja perempuan. Perbedaan sikap antara responden perempuan dan laki-laki disebabkan karena jenis kelamin juga mempengaruhi cara berfikir. Menurut Hardiyati (2009) cara berfikir laki-laki memiliki sifat dengan mengaitkan satu hal dengan lainnya dalam bentuk lingkaran yang saling berkaitan, kemudian dengan cara bertahap ia akan membuat gambaran yang jelas pada obyek yang dituju. Sementara cara berfikir perempuan memiliki sifat ekspansif. Cara ini adalah ungkapan dari bentuk penggambaran yang sempurna dari suatu obyek pada tahap permulaan yaitu dengan cara intuisi, setelah itu ia akan berusaha mengungkap semua bagian yang berkaitan dengan obyek, kemudian mengaitkan bagian-bagian tersebut satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut berpengaruh banyak pada pandangan laki-laki dan perempuan terhadap hal-hal

yang menyangkut kehidupan, seperti penilaian terhadap obyek, menentukan sesuatu yang harus lebih didahulukan, tindakan yang tidak disadari, pembawaan naluri dan kebaikan-kebaikan Sikap yang terbentuk pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah komponen kognitif yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap suatu objek (Nasruni, 2008).

Kemungkinan lain bahwa *booklet* memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat menampilkan ekspresi berupa gerakan (Arsyad, 2005), sehingga dari perbedaan cara berfikir antara perempuan dan laki-laki dapat menimbulkan persepsi yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner dapat dilihat bahwa laki-laki cenderung lebih mengutamakan rasa kesetiakawanan dari pada perempuan.

Pemberian *booklet* baik pada responden perempuan maupun laki-laki menunjukkan adanya peningkatan sikap. Melalui hasil analisis *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan nilai pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA antara *pretest* dengan *posttest* didapatkan hasil $p < 0,05$ (lampiran 9) yang menunjukkan adanya perbedaan sikap yang bermakna antara *pretest* dan *posttest* baik pada responden perempuan maupun pada responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap agar menjadi lebih baik. Uji statistik juga menunjukkan bahwa ada pengaruh jenis kelamin terhadap sikap responden dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA akibat pemberian *booklet* karena nilai $p < 0,05$ (lampiran 10). Pengaruh perlakuan dalam hal ini pendidikan kesehatan melalui media *booklet* mempunyai efek yang positif terhadap peningkatan sikap pada responden baik pada siswa perempuan maupun laki-laki. Peningkatan sikap yang diperoleh pada hasil penelitian ini terjadi karena didasari adanya pengetahuan yang memadai tentang dampak dari penyalahgunaan NAPZA, maka remaja baik laki-laki maupun perempuan cenderung menunjukkan sikap yang positif (Hardiyati, 2009).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian *booklet* tentang penyalahgunaan NAPZA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo
2. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang penyalahgunaan NAPZA antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

1. Perlu dilakukan penelien lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan dan sikap di semua sekolah menengah atas di Gorontalo secara menyeluruh.
2. Perlu dilakukan penelitian yang berorientasi produk agar masyarakat dapat mengenal media pendidikan kesehatan melalui *booklet*
3. *Booklet* dapat dijadikan sebagi pendidikan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap baik bagi sekolah, BNN, dinas kesehatan maupun pihak lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2005, *Laporan Penelitian Masalah Napi Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara Tahun 2005*, Laporan Penelitian. Jakarta. www.bnn.go.id
- Anonim, 2008, *Penyalahgunaan Narkotika*, Blog Arsip Skripsi, <http://penyalahgunaan-narkotika.kumpulBlogger.com>,
- Arsyad, A., 2005, *Media Pembelajaran*, Edisi I, Cetakan 6, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Azwar, S., 2007, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Badan Narkotik Nasional, 2012, *Data Penyalahgunaan Narkotik*, BNN Gorontalo
- Fatchurrahman, B., 2006, *Peran Guru Pembimbing Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Siswa SMA Negeri dan Swasta Kota Palangka Raya*, *Warta*, Vol.9, No. 1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Fatmawati, W., 2008, *NAPZA Ditinjau Dari Segi Kesehatan*, RS Grhasia Pemerintah Propinsi Yogyakarta
- Hardianti, R S W, 2009, *Pengaruh Pemberian Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Perempuan dan Laki-laki Mengenai Penyalahgunaan NAPZA di SMAN 01 Limbangan, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Hawari, D, 2002, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Joewana, S., Lusi, M., Lina, G. P., E. Widayat, Clara R. P. A., dan Mangatas T., 2001, *Narkoba Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, Media Pressindo, Yogyakarta
- Khadijah, S., 2004, *Meningkatkan Status Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan dan Penerapan Pola Hidup Sehat*, *Digitized by USU digital Library*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara.
- Mangindaan, L., Amir N., dan Kusumawardhani, 1996, *Masalah Narkotika dan Zat adiktif Lainnya Serta Penanggulangan*, Pramuka Saka Bhayangkara, Jakarta
- Meliono, I., 2007, *MPKT (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi) Modul 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Mintarsih, P. W., 2007, *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Dan Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan*

Reproduksi Di Kabupaten Tasikmalaya, *Tesis*, Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta

- Nasruni, 2008, *Perbedaan Pandangan Laki-Laki dan Perempuan*, <http://nasruni.wordpress.com/2008/02/29/perbedaan-pandangan-laki-laki-dan-perempuan/>, 09 Mei 2014
- Notoatmojo, S., 1993, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, Yogyakarta
- Notoatmodjo, S., 2003, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Cetakan ke-2, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prasetya, D. 2005. *Tinjauan Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Narkotika dan Proses Hukumnya Dalam Peradilan Pidana di Indonesia Dihubungkan Dengan Putusan Pengadilan Negeri Bandung No.107/ PID/B/1998/PN/BDG*. Fakultas Hukum. Universitas langlangbuana. Bandung. www.bnn.go.id
- Pratiknya, A., 1993, *Metode Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*, Rajawali Press, Jakarta
- Raharni, Max, J. H., 2005, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) di Kalangan Siswa SMU*, Cermin Dunia Kedokteran, No. 149
- Suparman, E., 2008, *Bahaya Menyalahgunakan Narkotika dan Obat Terlarang Lainnya Bagi Generasi Penerus Bangsa*, <http://3CNarkoba-PPM/2008/02/29/>

Lampiran 1

PERSONALIA DAN TUGAS RISET

Nama Lengkap dan Gelar	Gol/Pangkat/NIP	Jabatan Fungsional	Jabatan Struktural	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu	Tugas Dalam Penelitian
Madania, S.Farm, M.Sc, Apt	III.b/ Penata Muda Tk/ 1983051 8201012 2005	Asisten Ahli	Sekretaris Jurusan Farmasi FIKK UNG	Farmasi Komunitas	14 Jam/ Minggu	Koleksi data, Fasilitator, analisis data, membuat laporan hasil

Lampiran 2

Riwayat Hidup Ketua Pengusul

- a. Nama : Madania, S.Farm, M.Sc, Apt
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Jinato / 18 Mei 1983
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat/Gol/Nip : Penata muda / IIIb / 198305182010122005
- e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- f. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Farmasi FIKK UNG
- g. Alamat Rumah : Jl.Manado Perum Balkin Mega Mandiri Blok C No 3
Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah, Kota
Gorontalo
- h. Alamat Kantor : Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan & Keolahragaan Jurusan
Farmasi, Jl Prof. Dr.Jhon A Katili No 44 Kota Gorontalo

i. Riwayat pendidikan :

No	Universitas dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Keahlian
1.	Politeknik Kesehatan Makassar	Ahli Madya Farmasi (Amd.F)	2005	Farmasi
2.	Universitas Indonesia Timur (UIT)-Makassar	Sarjana Farmasi (S.Farm)	2007	Farmasi
3.	Universitas Gadjah Mada (UGM)-Yogyakarta	Profesi Apoteker (Apt)	2009	Apoteker
4.	Universitas Gadjah Mada (UGM)-Yogyakarta	Magister Sains (M.Sc)	2009	Manajemen Farmasi Rumah Sakit

j. Pengalaman Penelitian :

No	Judul	Tahun/Sponsor	Status
1.	Analisis kadar Vit-C pada jeruk Manis (<i>Citrus nobilis</i>) yang berasal dari Selayar dan Malengke dengan metode 2,6 diklorofenol indofenol	2005/ Swadana	Ketua
2.	Analisis kadar vitamin C dalam suplemen sediaan cair secara spektrofotometri visibel	2007/ Swadana	Ketua
3.	Analisis pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit muhammadiyah gresik tahun 2008	2009/ Swadana	Ketua
4.	Studi penggunaan antibiotika pada pasien pasca melahirkan di rumah sakit bersalin bunda kota makassar	2010/ Swadana	Ketua

k. Publikasi

No	Judul	Tahun/ Sponsor	Penerbit
1.	Studi penggunaan antibiotika pada pasien pasca melahirkan di rumah sakit bersalin bunda kota makassar	2012/ Mandiri	Jurnal Saintek UNG

l. Pelatihan dan kegiatan ilmiah yang pernah diikuti:

No	Judul	Tahun/ Sponsor	Status
1.	Active learning in school (ALIS)	Oktober- 2011/ LP3, UNG	Peserta
2.	Active learning in high education (ALIHE)	Oktober-2011/ LP3, UNG	Peserta
3.	Lokakarya pengembangan akreditasi program studi perguruan tinggi di UNG	April-2012/ PPMA, UNG	Peserta
3.	Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi dosen, pengawas dan guru se-propinsi Gorontalo	April-2012/ Lemlit, UNG	Peserta
4	Seminar pelayanan kefarmasian dengan pendekatan patient oriented	Mei-2012/ Poltekkes Kemenkes RI Makassar	Peserta

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya
Gorontalo, Agustus 2014
Yang Menyatakan

Madania, S.Farm, M.Sc, Apt
NIP. 198305182010122005

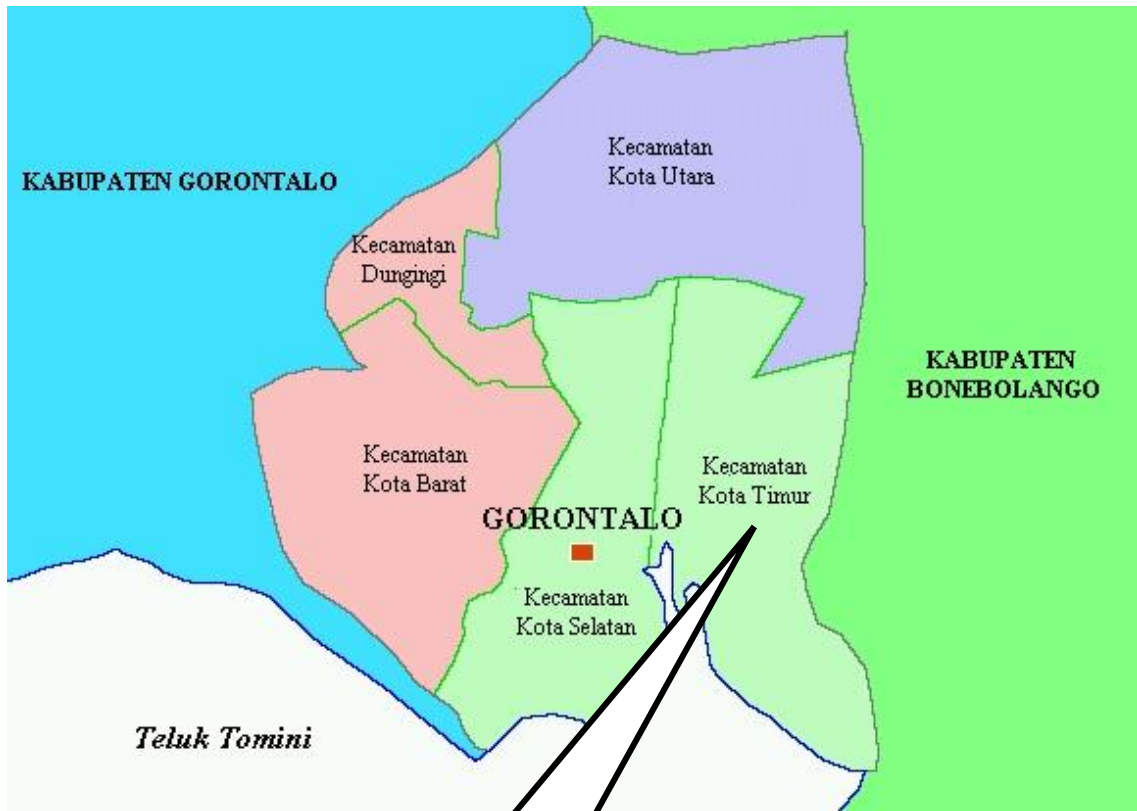
Lampiran 3

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Survai Awal Lokasi Penelitian						
2	Pembuatan Proposal Penelitian						
3	Pengumpulan data						
2	Analisis dan verifikasi data						
3	Pembuatan laporan						
4	Seminar hasil penelitian						

Lampiran 4

PETA LOKASI PENGAMBILAN SAMPEL



**Tempat Pengambilan Sampel
(SMA Negeri 01 Kota Gorontalo)**

Formulir Penelitian : Daftar Pertanyaan

**PENGARUH PEMBERIAN *BOOKLET* TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA MENGENAI
PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI SMA NEGERI 01 KOTA GORONTALO**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dibawah ini sesuai dengan pendapat Anda dengan situasi dan keadaan Anda yang sebenarnya. Identitas Anda akan dirahasiakan sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur :
2. Jenis kelamin : 1) Laki-laki 2) Perempuan
3. Pendidikan terakhir Ayah : 1) SD/ sederajat 2) SLTP/ sederajat
3) SLTA/ sederajat 4) Akademi/ PT
4. Pendidikan terakhir ibu : 1) SD/ sederajat 2) SLTP/ sederajat
3) SLTA/ sederajat 4) Akademi/ PT
5. Pekerjaan Ayah : 1) PNS 2) Swasta
3) Wiraswasta 4) Petani
5) Sopir 6) Tukang
7) Lain-lain (sebutkan).....
6. Pekerjaan Ibu : 1) PNS 2) Swasta
3) Wiraswasta 4) Petani
5) Ibu Rumah Tangga
6) Lain-lain (sebutkan).....
7. Pernah mendapat informasi tentang narkotik, psikotropik dan zat aditif di:
 - 1) Orang tua 6) Buku
 - 2) Guru 7) Majalah
 - 3) Televisi 8) Internet
 - 4) Radio 9) Penyuluhan
 - 5) Koran

ALAT UKUR PENGETAHUAN

Petunjuk :

Pada pernyataan-pernyataan di bawah ini, berilah tanda silang (X) di bawah huruf B (benar) atau S (salah) jika pilihan itu sesuai dengan pendapat Anda. Ingatlah bahwa jawaban anda tidak perlu sama dengan orang lain, karena setiap orang mempunyai pendapat dan kebebasan untuk memilih.

No.	PERNYATAAN	B	S
1.	Narkotika adalah suatu zat atau obat yang dapat mengakibatkan seseorang seperti merasa dibius		
2.	Alkohol adalah zat yang mengandung alkohol yang berfungsi menekan syaraf pusat		
3.	Psikotropika adalah obat-obatan yang termasuk narkotika dan punya efek yang sama dengan narkotika dan dapat disalahgunakan		
4.	Zat adiktif adalah obat atau zat selain narkotika, alkohol dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketagihan		
5.*)	Ketergantungan obat adalah suatu kondisi fisik dan atau psikologis yang tidak membutuhkan pengaruh obat secara terus menerus terhadap obat tertentu		
6.*)	Penyalahgunaan obat adalah pemakaian obat secara tetap dan bukan untuk tujuan pengobatan tanpa pengawasan dokter		
7.	Morfin adalah salah satu jenis narkotika		
8.	Putaw adalah bukan jenis heroin		
9.	Ganja adalah bukan salah satu jenis narkotika		
10.	Bir termasuk minuman keras yang mengandung kadar alkohol 20 - 50 %		
11.	Shabu-shabu adalah salah satu jenis narkotika		
12.	Ekstasi adalah termasuk jenis psikotropika yang dikenal dengan nama Methydioxy Metamphetamine (MDMA)		
13.	Inhalansia termasuk zat adiktif lainnya		
14.	Seseorang yang menggunakan napza secara fisiologis organ tubuh yang paling banyak dipengaruhi adalah sistem saraf pusat		
15.	Pengguna NAPZA akan mengalami gangguan seperti halusinasi. Jenis gangguan ini adalah dampak fisik akibat penyalahgunaan NAPZA		
16.	Percobaan bunuh diri adalah bukan salah satu bentuk dari dampak kejiwaan, akibat penyalahgunaan narkotika		
17.	Akibat dari gagalnya untuk berhenti dari penyalahgunaan NAPZA, sering muncul rasa bersalah yang dapat mengakibatkan depresi		
18.	Faktor keluarga yang tidak rukun mengakibatkan anak kurang percaya diri dapat menjadi pendorong penyalahgunaan narkotika		

No.	PERNYATAAN	B	S
19.	Lingkungan teman sebaya bukanlah merupakan salah satu faktor masyarakat yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkotika		
20.	Salah satu tipe remaja yang beresiko tinggi untuk melakukan penyalahgunaan narkotika adalah anak remaja yang secara rutin tidak mengalami kesulitan belajar		
21.	Jika seseorang yang kondisi fisiknya membutuhkan pengaruh narkotika secara terus menerus terhadap narkotika tertentu disebut toleransi		
22.	Remaja yang mempunyai rasa rendah diri, kurang percaya diri dan mempunyai citra diri negatif merupakan salah satu ciri-ciri remaja beresiko tinggi untuk penyalahgunaan narkotika		
23.	Upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dapat dilakukan melalui jalur keluarga		
24.	Kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler tidak mampu menangkal pengaruh negatif yang datang dari dalam atau luar diri sehingga bukanlah merupakan salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika		
25.	Pembinaan moral melalui lembaga keagamaan merupakan salah satu cara untuk mencegah penyalahgunaan narkotika		
26.	Pemberian informasi atau pengetahuan tentang narkotika melalui media massa bukanlah salah satu alternative		
27.	Hubungan komunikasi yang kurang baik antara orang tua dan guru dengan anak/ remaja akan dapat menyebabkan sulitnya penyelesaian masalah yang dihadapi remaja khususnya dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika		

Adopsi dari Nuryati (2002)

*) Pertanyaan tidak valid

ALAT UKUR SIKAP

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan diri Anda dengan cara memberikan tanda silang (X) dibawah jawaban tersebut apabila :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan tentang NAPZA dan penyalahgunaannya sangatlah tidak tepat untuk diberikan kepada remaja				
2.	Informasi tentang NAPZA dan penyalahgunaannya dan dampaknya bukan hanya diberikan pada remaja saja tetapi juga kepada orang tua				
3.	Informasi tentang NAPZA dan dampak penyalahgunaannya yang diberikan melalui media massa dapat mengakibatkan tafsiran yang sama oleh kelompok masyarakat yang berbeda				
4.	Karena rasa setia kawan yang besar, jika saya ditawarkan salah satu jenis NAPZA, oleh salah satu teman kelompok, maka saya akan menerimanya				
5.	Apabila saya sedang mengalami masalah, maka saya akan menjumpai kelompok saya untuk menggunakan NAPZA				
6.	Saya malu jika dikatakan penakut oleh teman-teman saya, jikalau saya tidak mau ikut dengan mereka untuk menggunakan NAPZA				
7.	Saya akan menganjurkan kepada teman-teman saya supaya tidak mau terlibat dengan penggunaan NAPZA				
8.	Menggunakan salah satu jenis NAPZA, akan membuat saya menjadi lebih percaya diri dalam pergaulan				
9.	Saya tidak bangga pada diri sendiri, jika saya menggunakan salah satu jenis NAPZA, karena itu bukan tanda-tanda orang dewasa				
10.	Menggunakan salah satu jenis NAPZA akan membuat saya lebih mudah mencapai sukses yang dicita-citakan				
11.*)	Menggunakan atau tidak menggunakan NAPZA menurut saya tidak ada bedanya				
12.	Menggunakan NAPZA akan membuat saya menjadi lebih tidak terhormat di depan teman-teman saya				

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
13.	Untuk menghilangkan stress, saya akan menggunakan NAPZA				
14.	Saya tidak akan lebih percaya diri, jikalau saya menggunakan NAPZA				
15.	Saya akan menyebarkan pengetahuan saya tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA				
16.*)	Saya akan gembira melihat teman-teman saya terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA				
17.*)	Keluarga saya akan sedih jika mengetahui kalau saya terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA				
18.	Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah akan saya manfaatkan untuk kegiatan yang positif sehingga saya tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA				
19.	Jika keluarga saya hidup dengan rukun dan damai, maka saya berjanji tidak akan melibatkan diri dalam penyalahgunaan NAPZA				
20.	Saya akan menggunakan uang jajan saya yang berlebihan untuk membeli NAPZA				
21.	Di dalam kelompok sepermainan, saya akan menggunakan kesempatan untuk mengajak teman mencoba-coba bagaimana rasanya NAPZA				
22.	Agar saya kelihatan hebat dan kuat, maka saya akan melatih diri saya melalui kegiatan olahraga dari pada menggunakan NAPZA				

Adopsi dari Nuryati (2002)

*) Pertanyaan tidak valid

Lampiran 6

Hasil Uji *Reliability* Koesioner Pengetahuan & Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.738	.748	27

Inter-Item Correlation Matrix

no1	no2	no3	no4	no5	no6	no7	no8	no9	no10	no11	no12	no13	no14	no15	no16	no17	no18	no19	no20	no21	no22	no23	no24	no25	no26	no27
1.000	.738	.216	.266	.095	.081	.066	-.054	.140	-.110	.227	-.223	.282	.041	-.030	.009	-.237	.044	.146	-.165	.066	-.263	.323	.065	.272	.111	.069
.738	1.000	.170	.077	-.130	-.095	-.095	-.082	.257	.094	.091	.195	.095	.106	.040	.055	.088	.010	.196	.098	.054	.082	.152	-.009	.089	.151	.047
.216	.170	1.000	.218	.095	.109	.112	.097	.186	.283	.224	-.065	.168	.051	-.184	.050	.098	.010	.301	.114	.094	-.090	.077	.067	.123	.193	.186
.266	.077	.218	1.000	.183	.087	.284	-.030	.281	-.115	.277	-.208	.422	.220	-.070	.284	.099	.196	.195	.107	.018	-.119	.108	-.106	.108	.383	.019
.095	-.130	.095	.183	1.000	-.093	.185	-.106	-.180	.002	-.078	-.136	.198	.004	-.072	-.019	-.110	-.044	-.042	.177	-.195	-.199	-.117	.101	.086	.011	.039
.081	-.095	.109	.087	-.093	1.000	.206	.073	-.097	.091	.183	-.165	-.089	.154	.006	.041	-.018	-.224	.082	.144	.188	.030	.161	-.039	.089	.189	.166
.066	-.095	.112	.284	.185	.206	1.000	.095	.221	-.097	-.037	-.044	.228	.204	.128	.190	-.021	.107	.070	.110	-.041	.221	-.034	.161	.088	.161	.025
-.054	.140	-.110	-.030	.106	.073	.095	1.000	.130	-.101	.223	-.079	-.002	.020	.008	.117	-.302	.104	.080	.194	.000	.206	.138	-.192	.246	.051	.227
.257	.094	.283	-.030	-.180	-.097	.221	.130	1.000	.098	.197	-.078	.186	.169	.140	.307	.140	.066	.370	.198	.080	.193	.041	.026	.238	2.91	.079
.091	.091	.228	.115	.002	.081	-.097	.101	.098	1.000	.188	-.130	.179	-.040	.002	.188	.223	.142	.088	.068	.107	.080	-.088	.248	.021	1.21	.181
.227	.091	.224	.277	.078	.180	-.007	.223	.157	.186	1.000	-.141	.307	-.025	.008	.301	.002	.085	.303	.246	.107	.181	.164	.084	.077	.283	.202
-.220	.139	-.086	-.208	-.136	-.186	-.044	-.079	-.078	-.130	-.141	1.000	-.288	-.002	-.282	-.110	-.102	-.002	-.107	-.054	.006	.028	-.219	.028	-.111	.133	.133
.292	.293	.188	.422	.188	-.088	.229	-.082	.185	.179	.307	-.283	1.000	.201	-.072	.387	.136	.200	.291	.276	.094	.158	.123	.145	-.002	.221	.029
.041	.109	.081	.228	.004	-.184	.204	.003	.189	-.045	-.025	-.002	.201	1.000	.142	.225	.187	.009	.108	-.029	.242	.211	-.003	.041	-.011	.169	.125
.090	.043	.184	-.070	-.002	.089	.123	.088	.143	.082	.006	-.065	-.012	.142	1.000	.058	-.005	.315	.088	.202	.176	-.070	.000	.203	.203	.113	.113
.000	.035	.040	.294	-.018	.041	.180	.117	.307	.168	.301	-.282	.307	.225	.009	1.000	-.040	.177	.327	.244	-.007	.115	-.088	-.173	-.183	.371	.101
.237	.088	.088	.088	.170	.018	-.002	.382	.140	.223	.002	.110	.188	.197	-.028	-.043	1.000	.103	.142	.142	.082	.300	.080	.075	.337	.031	.348
.184	.010	.000	.188	-.044	-.284	.107	.044	.088	-.142	.088	-.102	.203	.029	.215	.177	.102	1.000	.005	.119	.002	-.116	.184	.184	-.048	.111	.024
.148	.189	.301	.189	-.042	.082	.075	.080	.370	.088	.333	-.002	.261	.165	.088	.327	.142	.083	1.000	.083	-.046	.284	.094	.188	.146	.193	.242
.105	.188	.114	.167	.177	.144	.116	.194	.088	.068	.246	-.107	.276	-.029	.202	.244	.142	.119	.088	1.000	.120	.051	-.015	-.068	.155	.281	.117
.095	.094	.094	.018	-.195	.138	-.041	.000	.080	.107	.107	-.054	.084	.242	.178	-.007	.002	.005	-.046	.100	1.000	-.009	.110	-.004	.066	.164	.168
.238	.082	-.080	.119	.189	.080	.221	.206	.103	.080	.181	.006	.158	.211	-.085	.115	.200	.119	.284	.051	-.009	1.000	.091	.219	.297	.019	.244
.221	.152	.077	.103	-.117	.181	-.054	.158	.041	-.068	.184	.028	.021	-.003	-.074	-.089	.000	.184	.084	-.010	.110	.091	1.000	-.027	.223	.019	.153
.095	-.009	.057	.102	.101	-.089	.181	.192	.128	.248	.094	-.219	.146	.041	-.071	.173	.075	.094	.188	-.089	-.004	.219	-.027	1.000	.157	.041	-.088
.272	.098	-.133	.108	.088	.088	.088	.249	.238	.021	.077	.028	-.002	-.011	.080	-.183	.037	-.046	.148	.185	.065	.287	.223	.157	1.000	.081	.288
.111	.195	.188	.358	.081	.188	.181	.055	.219	.122	.238	-.141	.232	.189	.270	.307	.028	.141	.140	.285	.184	.079	.018	.044	.065	1.000	-.022
.088	.047	.188	.018	.088	.181	.028	.227	.079	.183	.222	.133	.089	.129	.110	.101	.348	.094	.242	.117	.188	.244	.123	-.088	.288	-.021	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
no1	19.5000	15.633	.390	.	.722
no2	19.6140	15.991	.238	.	.732
no3	19.5351	15.738	.337	.	.725
no4	19.4474	15.683	.421	.	.721
no5	19.6228	16.715	.047	.	.746
no6	19.5088	16.500	.127	.	.739
no7	19.3947	16.347	.244	.	.732
no8	19.4298	16.123	.289	.	.729
no9	19.4912	15.739	.364	.	.724
no10	19.5789	15.980	.251	.	.731
no11	19.6053	15.498	.376	.	.722
no12	19.7193	17.797	.216	.	.735
no13	19.5351	15.472	.416	.	.720
no14	19.4561	16.144	.261	.	.730
no15	19.4649	16.357	.188	.	.735
no16	19.5175	15.863	.310	.	.727
no17	19.4649	15.755	.380	.	.723
no18	19.4825	16.287	.201	.	.734
no19	19.4561	15.649	.423	.	.721
no20	19.4211	15.963	.354	.	.725
no21	19.5789	16.299	.177	.	.737
no22	19.4912	15.757	.359	.	.724
no23	19.5000	16.323	.182	.	.735
no24	19.5439	16.268	.182	.	.736
no25	19.5000	15.916	.304	.	.728
no26	19.5439	15.560	.385	.	.722
no27	19.4386	15.948	.341	.	.726

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.758	.748	22

Inter-Item Correlation Matrix

	prs1	prs2	prs3	prs4	prs5	prs6	prs7	prs8	prs9	prs10	prs11	prs12	prs13	prs14	prs15	prs16	prs17	prs18	prs19	prs20	prs21	prs22
prs1	1.000	.241	.271	.240	.086	.275	.080	.155	-.089	.159	.024	.092	.128	.106	.126	.078	.065	.074	.206	.181	.019	.081
prs2	.241	1.000	.226	.202	.269	.348	-.057	.226	.207	.197	.129	.242	.344	.210	.224	.049	.084	.154	.062	.110	.198	.221
prs3	.271	.226	1.000	.208	-.146	.260	.173	.295	.018	.156	.049	.193	.154	.202	.159	-.119	-.205	.051	.158	.128	.176	.042
prs4	.240	.202	.208	1.000	.037	.120	.207	.284	.057	.195	-.158	.399	.111	.160	.285	.081	.013	.136	.280	.044	.127	.054
prs5	.086	.269	-.146	.037	1.000	.124	.017	.156	.104	.106	.025	.084	.328	.065	.089	.266	.034	.134	.036	.207	.362	.224
prs6	.275	.348	.260	.120	.124	1.000	.375	.273	.037	.251	.086	.207	.145	.221	.338	.137	.221	.126	.258	.245	.176	.236
prs7	.080	-.057	.173	.207	.017	.375	1.000	.280	-.024	.016	-.036	.242	-.065	.272	.311	.097	-.015	.186	.092	.101	.057	-.018
prs8	.155	.226	.295	.284	.156	.273	.280	1.000	-.035	.326	-.098	.108	.180	.101	.281	-.060	-.268	.063	.294	.142	.301	.284
prs9	-.089	.207	.018	.057	.104	.037	-.024	-.035	1.000	.094	.160	.263	.154	-.005	-.002	.019	.140	.177	.170	.059	.034	-.024
prs10	.159	.197	.156	.195	.106	.251	.016	.326	.094	1.000	-.136	.098	.140	-.013	.261	-.029	-.166	-.044	.173	.087	.166	.155
prs11	.024	.129	.049	-.158	.025	.086	-.036	-.098	.160	-.136	1.000	-.010	-.037	-.032	.039	.034	.109	.057	-.080	-.036	-.033	-.055
prs12	.092	.242	.193	.399	.084	.207	.242	.108	.263	.098	-.010	1.000	-.044	.152	.205	.110	.197	.188	.196	.090	.196	-.040
prs13	.128	.344	.154	.111	.328	.145	-.065	.180	.154	.140	-.037	-.044	1.000	.225	.029	.200	-.001	.072	.153	.028	.085	.310
prs14	.106	.210	.202	.160	.065	.221	.272	.101	-.005	-.013	-.032	.152	.225	1.000	.304	.102	-.001	.207	.172	.104	.159	.108
prs15	.126	.224	.159	.285	.089	.338	.311	.281	-.002	.261	.039	.205	.029	.304	1.000	.099	-.043	.158	.160	.021	.275	.114
prs16	.078	.049	-.119	.081	.266	.137	.097	-.060	.019	-.029	.034	.110	.200	.102	.099	1.000	.108	.028	-.008	.020	.038	.118
prs17	.065	.084	-.205	.013	.034	.221	-.015	-.268	.140	-.166	.109	.197	-.001	-.001	-.043	.108	1.000	.145	.137	-.051	.008	.024
prs18	.074	.154	.051	.136	.134	.126	.186	.063	.177	-.044	.057	.188	.072	.207	.158	.028	.145	1.000	.206	.068	.043	.146
prs19	.206	.062	.158	.280	.036	.258	.092	.294	.170	.173	-.080	.196	.153	.172	.180	-.008	.137	.206	1.000	-.107	.221	.246
prs20	.181	.110	.128	.044	.207	.245	.101	.142	.059	.087	-.036	.090	.028	.104	.021	.020	-.051	.068	-.107	1.000	.151	.055
prs21	.019	.198	.176	.127	.362	.176	.057	.301	.034	.166	-.033	.196	.085	.159	.275	.038	.008	.043	.221	.151	1.000	.268
prs22	.081	.221	.042	.054	.224	.236	-.018	.284	-.024	.155	-.055	-.040	.310	.108	.114	.118	.024	.146	.246	.055	.268	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
prs1	64,5702	46,973	,311	,253	,749
prs2	64,7193	45,584	,465	,422	,739
prs3	64,7982	46,570	,294	,364	,751
prs4	64,7719	45,399	,376	,333	,744
prs5	64,6930	45,985	,305	,388	,750
prs6	64,6667	44,791	,534	,493	,734
prs7	64,5000	47,491	,273	,392	,752
prs8	64,7982	45,083	,424	,429	,741
prs9	64,5877	49,200	,180	,251	,757
prs10	64,5614	47,664	,279	,269	,751
prs11	64,7719	50,620	-,013	,147	,766
prs12	64,5965	46,013	,370	,360	,745
prs13	64,7895	46,876	,318	,362	,749
prs14	64,6228	47,157	,341	,265	,748
prs15	64,8772	45,560	,419	,333	,742
prs16	64,6667	48,950	,158	,183	,758
prs17	64,7456	50,014	,052	,326	,763
prs18	64,8421	47,267	,275	,183	,752
prs19	64,6930	45,206	,372	,367	,745
prs20	64,5351	48,481	,195	,216	,756
prs21	65,0526	45,024	,380	,341	,744
prs22	64,9035	45,911	,315	,271	,749

Lampiran 7

Data Pengetahuan & Sikap Responden Laki-Laki & Perempuan

PENGETAHUAN	RESPONDEN			
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	48	50	47	50
2	45	47	42	50
3	3	21	12	39
4	13	18	3	33
5	40	47	48	49
6	23	37	18	37
7	36	38	41	44
8	9	32	8	34
9	5	34	1	34
10	43	49	42	49
11	24	45	24	47
12	48	49	48	50
13	45	46	46	50
14	25	34	23	44
15	38	42	39	49
16	48	50	41	50
17	44	44	36	46
18	36	46	41	48
19	46	47	34	45
20	40	46	37	50
21	47	50	42	50
22	33	37	34	47
23	49	50	44	50
24	37	39	32	48
25	45	48	44	50
Rata-Rata	34,8	41,84	33,08	45,72

SIKAP	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	60	62	57	70
2	62	65	60	70
3	56	67	62	72
4	55	65	64	68
5	67	67	60	68
6	56	65	62	70
7	57	62	62	72
8	55	65	62	70
9	58	65	64	71
10	57	65	58	68
11	61	64	62	68
12	58	60	60	72
13	55	62	58	65
14	57	68	61	70
15	60	68	60	72
16	58	68	60	72
17	60	67	60	74
18	56	67	59	65
19	57	64	62	72
Rerata	58,16	65,05	60,68	69,95

Lampiran 8

Hasil Uji Statistik Karakteristik Responden

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PendidikanAyah_Laki	12.5000	4	12.76715	6.38357
PendidikanAyah_Perempuan	12.5000	4	10.27943	5.13971

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PendidikanAyah_Laki & PendidikanAyah_Perempuan	4	.937	.063

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PendidikanAyah_Laki - PendidikanAyah_Perempuan	.00000	4.76095	2.38048	-7.57574	7.57574	.000	3	1.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendiikanlbu_Laki	12.5000	4	12.55654	6.27827
Pendidikanlbu_Perempuan	12.5000	4	10.50397	5.25198

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pendiikanlbu_Laki & Pendidikanlbu_Perempuan	4	.998	.002

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pendiikanlbu_Laki - Pendidikanlbu_Perempuan	.00000	2.16025	1.08012	-3.43743	3.43743	.000	3	1.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PekerjaanOrtu_Laki	8.3333	6	9.83192	4.01386
PekerjaanOrtu_Perempuan	8.3333	6	9.68848	3.95531

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PekerjaanOrtu_Laki & PekerjaanOrtu_Perempuan	6	.981	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PekerjaanOrtu_Laki - PekerjaanOrtu_Perempuan	.00000	1.89737	.77460	-1.99116	1.99116	.000	5	1.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SmbriInformasi_Laki	5.5556	9	5.45690	1.81897
SmbriInformasi_Perempuan	5.5556	9	6.18690	2.06230

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SmbriInformasi_Laki & SmbriInformasi_Perempuan	9	.971	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SmbriInformasi_Laki - SmbriInformasi_Perempuan	.00000	1.58114	.52705	-1.21537	1.21537	.000	8	1.000

Lampiran 9

Hasil Uji Statistik Pengetahuan Responden

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PengetahuanPreTestLaki	17.4000	50	2.39046	.33806
	PengetahuanPostTestLaki	20.9200	50	2.15558	.30485

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PengetahuanPreTestLaki & PengetahuanPostTestLaki	50	.086	.555

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PengetahuanPreTestLaki - PengetahuanPostTestLaki	-3.52000	3.07883	.43541	-4.39499	-2.64501	-8.084	49	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PengetahuanPreTestPerempuan	16.5400	50	2.77900	.39301
	PengetahuanPostTestPerempuan	22.8600	50	1.82958	.25874

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PengetahuanPreTestPerempuan & PengetahuanPostTestPerempuan	50	.011	.939

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PengetahuanPreTestPerempuan - PengetahuanPostTestPerempuan	-6.32000	3.31010	.46812	-7.26072	-5.37928	-13.501	49	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PengetahuanPreTestLaki	17.4000	50	2.39046	.33806
PengetahuanPreTestPerempuan	16.5400	50	2.77900	.39301

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PengetahuanPreTestLaki & PengetahuanPreTestPerempuan	50	-.224	.118

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PengetahuanPreTestLaki - PengetahuanPreTestPerempuan	.86000	4.05075	.57286	-.29121	2.01121	1.501	49	.140

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PengetahuanPostTestLaki	20.9200	50	2.15558	.30485
PengetahuanPostTestPerempuan	22.8600	50	1.82958	.25874

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PengetahuanPostTestLaki & PengetahuanPostTestPerempuan	50	-.220	.124

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PengetahuanPostTestLaki - PengetahuanPostTestPerempuan	-1.94000	3.11946	.44116	-2.82654	-1.05346	-4.398	49	.000

Lampiran 10

Hasil Uji Statistik Sikap Responden

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SikapPreTest_Laki	58.1579	19	2.98632	.68511
SikapPostTest_Laki	65.0526	19	2.32077	.53242

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SikapPreTest_Laki & SikapPostTest_Laki	19	.167	.494

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SikapPreTest_Laki - SikapPostTest_Laki	-6.89474	3.46241	.79433	-8.56357	-5.22591	-8.680	18	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SikapPreTest_Perempuan	60.6842	19	1.91638	.43965
SikapPostTest_Perempuan	69.9474	19	2.43752	.55921

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SikapPreTest_Perempuan & SikapPostTest_Perempuan	19	.282	.243

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SikapPreTest_Perempuan - SikapPostTest_Perempuan	-9.26316	2.64243	.60622	10.53677	-7.98955	-15.280	18	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SikapPreTest_Laki	58.1579	19	2.98632	.68511
SikapPreTest_Perempuan	60.6842	19	1.91638	.43965

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SikapPreTest_Laki & SikapPreTest_Perempuan	19	-.224	.357

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SikapPreTest_Laki - SikapPreTest_Perempuan	-2.52632	3.89256	.89302	-4.40247	-.65016	-2.829	18	.011

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 SikapPostTest_Laki	65.0526	19	2.32077	.53242
SikapPostTest_Perempuan	69.9474	19	2.43752	.55921

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 SikapPostTest_Laki & SikapPostTest_Perempuan	19	.089	.717

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 SikapPostTest_Laki - SikapPostTest_Perempuan	-4.89474	3.21273	.73705	-6.44322	-3.34625	-6.641	18	.000